BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam GBHN disebutkan bahwa titik berat pembangunan jangka panjang Indonesia adalah pembangunan di bidang ekonomi, ini mempunyai arti pentingnya pendayagunaan atau pemanfaatan pengolahan kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi rill melalui investasi, menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang tersebut adalah pembangunan serta diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan ekspor, di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha.

Dengan berkembangnya aktivitas perusahaan menyebabkan pengawasan langsung oleh seorang manager terhadap seluruh kegiatan perusahaan tidak mungkin terpenuhi, seperti telah diketahui salah satu fungsi manajeman adalah perencanaan. Di dalam perencanaan manajemen dihadapkan kepada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Oleh karena itu manajemen memerlukan informasi yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan pilihan salah satu dari informasi penting yang diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah biaya. Walaupun informasi biaya bukanlah satu-satu informasi yang dibutuhkan oleh manager, akan tetapi paling tidak dengan informasi biaya memungkinkan manager mengawasi dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengalokasikan unsur-unsur biaya sebagai penentuan harga pokok dari barang yang diproduksi. Untuk

mengumpulkan informasi ini diperlukan suatu wadah yang bertujuan menyediakan informasi biaya bagi manajemen yang di sebut akuntansi biaya.

Job order costing system merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang dapat digunakan untuk penentuan harga pokok suatu produk pesanan. Pada prakteknya di dalam perusahaan, *job order costing system* ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan, yang secara langsung mempengaruhi ketepatan harga pokok suatu produk pesanan.

Sistem biaya pekerjaan pesanan (*job order costs system*) paling tepat diterapkan bila jenis bahan dan cara pelaksanannya berbeda. Dengan demikian setiap produk biasanya dibuat menurut spesifikasi pesanan.

Penentuan harga pokok pesanan merupakan cara menghitung harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan per unit dalam setiap pesanan, sedangkan dalam penentuan harga pokok pesanan dilakukan dengan cara mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk produk atau jasa yang dapat dipisahkan identitasnya.

Adapun tujuan dari penetapan harga pokok pesanan itu sendiri adalah untuk mengetahui seberapa besar jumlah harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan per unit dalam setiap pesanan yang ada.

Pelaksanaan *job order costing system* mempunyai hubungan dengan penentuan harga pokok pesanan, artinya, apa bila *job order costing system* dilakukan secara memadai maka varians antara harga pokok pesanan yang ditaksir dengan harga pokok pesanan yang sebenarnya akan semakin kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk membahas lebih jauh dalam penelitian ini dengan mengambil judul **"Analisis Hubungan Antara Pelaksanaan Job Order Costing System Dengan Penentuan Harga Pokok Pesanan Barang Pada PT. Eltri Indo FootWear".**

1.2 Identifikasi Masalah

Akutansi biaya dalam perusahaan manufaktur bertujuan antara lain untuk menentukan harga pokok produk yang dihasilkan. Dalam menetapkan harga pokok produk tersebut diperlukan adanya data biaya yang relevan, yang kemudian dihitung secara cermat dengan menggunakan metode yang tepat. Namun demikian dalam kenyataan hal tersebut terkadang relative sulit dilaksanakan. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang mempengaruhi penggunaan metode yang tepat dan akurat.

Berdasarkan alasan diatas, maka penelitian ini identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *job order costing system* dilaksanakan pada PT. Eltri Indo FootWear
2. Bagaimana penentuan harga pokok pesanan barang pada PT. Eltri Indo FootWear
3. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan *job order costing system* dengan penentuan harga pokok pesanan barang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *job order costing* terhadap penentuan harga pokok pesanan barang pada PT. Eltri Indo FootWear.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti dan membandingkan antara teori *job order costing system* dengan pelaksanaannya yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok pesanan barang di perusahaan
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan *job order costing system* dengan penentuan harga pokok pesanan barang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari segala aktivitas yang terjadi di dalam PT. Eltri Indo FootWear, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berguna bagi :

1. Perusahaan

Untuk memberikan masukan kepada perusahaan yang akan diteliti dan perusahan lain yang sejenis dalam merumuskan kebijaksanaan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penentuan harga pokok pesanan barang.

2. Penulis

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pelaksanaan *job order costing system* dengan penentuan harga pokok pesanan barang

3. Peneliti Lanjutan

Diharapkan dapat memberikan rujukan kepada peneliti lain yang tertarik pada masalah yang sejenis dengan yang terdapat dalam penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam setiap perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka produksi akan tergantung dari pesanan yang diterima, yang bervariasi dari pesanan yang satu dengan yang lain. Pesanan yang satu dapat dipisahkan identitasnya dari pesanan yang lain dan manajemen membutuhkan informasi harga pokok untuk tiap pesanan secara individual.

Dalam buku "**Akuntansi Biaya"** edisi 4 yang dimaksud dengan metode harga pokok pesanan (*job order cost*) adalah :

> **"Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode kalkulasi biaya yang membebankan biaya tidak langsung terhadap kegiatan yang diperlukan untuk membuat produk, kemudian produk tertentu guna menentukan biaya produksi."**
>
> **(Maher Deakin;1996,13)**

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik tertentu.

Karakteristik-karakteristik metode harga pokok pesanan lebih lengkapnya dijelaskan oleh Mulyadi (2000) sebagai berikut :

a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
e. Harga pokok per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan yaitu proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan dengan mulai pesanan berikutnya. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang

ditentukan oleh pemesan, dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain. Produk ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

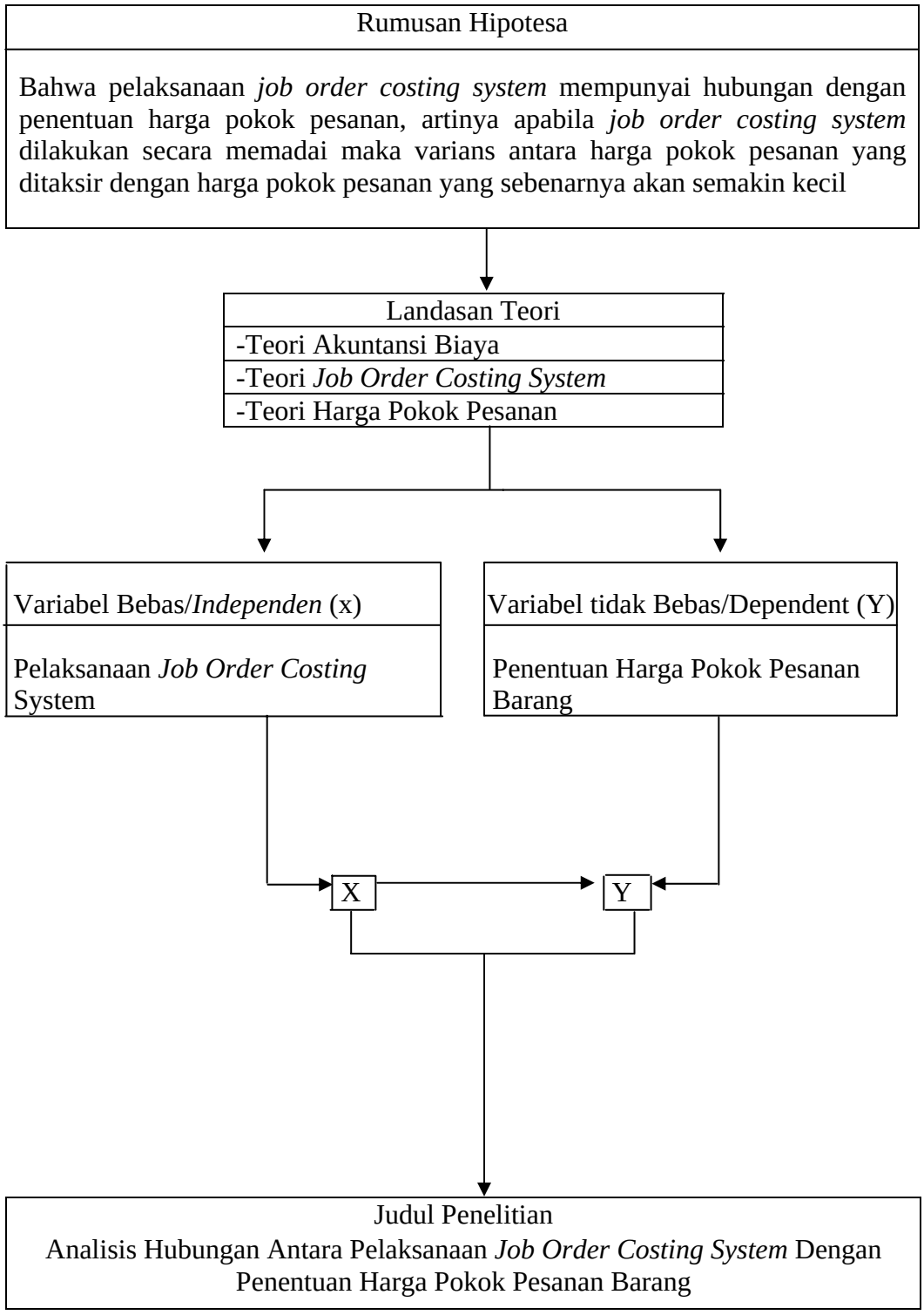
Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Sedangkan penentuan harga pokok pesanan berdasarkan "**Akuntansi Biaya"** edisi 2 yang dijelaskan sebagai berikut :

> **"Penentuan harga pokok pesanan adalah cara menghitung harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan per unit.**
>
> **(Mas'ud;1995,59)**

Jadi di dalam penentuan harga pokok pesanan dilakukan dengan cara mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk produk atau jasa yang dapat dipisahkan identitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut : pelaksanaan *job order costing system* mempunyai hubungan dengan penentuan harga pokok pesanan, artinya, apa bila *job order costing system* dilakukan secara memadai maka varians antara harga pokok pesanan yang ditaksir dengan harga pokok pesanan yang sebenarnya akan semakin kecil.



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

1.6 Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi yang peneliti laksanakan yaitu pada PT. Eltri Indo FootWear, yang berlokasi di Jl. Raya Serang km. 68 Cikande Serang Banten. Sedangkan waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2004-Agustus 2004

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya

Biaya sebagai terpenting dalam menjalankan kegiatan perusahaan, untuk mendapatkan penghasilan ataupun keuntungan tentulah perusahaan memerlukan pengeluaran yang cukup besar untuk membiayai usahanya. Biaya merupakan bagian harga pokok yang dikeluarkan perusahaan guna memperoleh keuntungan yang diharapkan, dan biaya ini sedapat mungkin dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan, semakin efisien menggunakan biaya maka semakin terbuka untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2.1.1 Pengertian Biaya

Dalam menjalankan suatu usaha, diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti guna memperoleh keuntungan. Sumber daya yang dipergunakan seringkali di sebut dengan sebutan biaya.

Pengertian biaya dalam buku ***"Cost Accounting"*** mendefinisikan sebagai berikut : ***"Cost as a resource sacrificed or for gone to achieve a specific objective."*** **(Horongren dan foster;2003,30)**

Bahwa biaya adalah sumber daya yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan dalam kutipan lain diterangkan mengenai pengertian biaya dalam **“Akuntansi Bisnis”**, biaya yang diartikan dalam arti luas dan arti sempit yaitu sebagai berikut :

> **“Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomi untuk memeperoleh aktiva atau disebut pula dengan istilah harga pokok.”**
>
> **(Mulyadi;2000,8)**

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memeperoleh penghasilan sedangkan dalam arti luas diartikan sebagai pengorbanan dari sumber-sumber ekonomi yang dapat dinilai dengan satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi guna mencapai tujuan tertentu.

Dari kedua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang dipergunakan untuk memeperoleh manfaat atau keuntungan tertentu. Ada pun unsur-unsur pokok dalam definisi biaya tersebut adalah :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian biaya dalam buku "**Akuntansi Manajemen"** adalah sebagai berikut :

> **"Biaya *(cost)* adalah kas atau nilai serta kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi."**
>
> **(Henry Simamora;1999,36)**

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dikatakan bahwa biaya *(cost)* dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat di masa depan. Dalam perusahaan yang berorientasi laba. Manfaat-manfaat di masa depan biasanya berarti pendapatan.

Adapun pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dapat dibagikan dalam dua golongan yaitu :

1. Pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva akan tidak secara langsung untuk memperoleh penghasilan yang di sebut dengan istilah harga pokok.
2. Pengorbanan sumber ekonomi yang secara langsung memperoleh penghasilan dalam periode yang sama dengan terjadinya pengorbanan tersebut.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

untuk menjaga kestabilan kontinuitas perusahaan, manajemen dituntut perannya untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang akurat dan tepat pada situasi dan kondisi yang ada atau yang terjadi dan salah satu tujuan akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya yang cepat dan tepat bagi manajemen.

Biaya perlu diklasifikasikan untuk pengembangan data biaya yang akan membantu manajemen dalam mencapai sasaran. Dalam mencatat dan mengklasifikasikan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya, karena dalam akuntansi biaya di kenal konsep "*different costs for different purposes*". (biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda). Sehingga dalam hal pengklasifikasikan ini maka dapat ditinjau dari fungsi pokok kegiatan perusahaan yang dikutip dalam buku "**Akuntansi Biaya"** yaitu :

1. **Fungsi produksi, merupakan suatu fungsi produksi yang berhubungandengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.**
2. **Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan.**
3. **Fungsi administrasi dan umum, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhaan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).**
4. **Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau dana yang diperlukan perusahaan.**

(Supriyono;1998,181)

Sedangkan pengelompokan biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Dalam buku "**Akuntansi Biaya"** biaya dapat digolongkan menurut :

1. **Objek pengeluran**
2. **Fungsi pokok perusahaan**
3. **Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**
4. **Prilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume penjualan.**
5. **Jangka waktu manfaatnya.**

(Mulyadi;2000,14)

Berdasarkan kutipan di atas, maka penjelasannya akan diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara pengolahan ini, maka objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalkan nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan baku”.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Ada tiga fungsi dalam perusahaan pokok yaitu : fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, di dalam perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

a. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku *(Material cost)*, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik *(factory overhead*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung di sebut pula dengan istilah biaya utama *(prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah

biaya konversi *(conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan (biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli), gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran biaya contohnya (*sample).*

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, Akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, dibiayai dapat dikelompokan menjadi dua golongan :

1. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasikan dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya

produksi langsung terjadi dari Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Langsung. Biaya langsung departemen (*direct departemental costs*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk A, B, dan C merupakan biaya tidak langsung bagi produk A, B, maupun C, karena gaji mandor tersebut terjadi bukan hanya karena perusahaan memproduksi salah satu produk tersebut. Jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (misalnya perusahaan semen, pupuk urea, gula) maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (*factory overhead costs)*. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di departemen Pembangkit Listrik. Biaya ini dinikmati oleh

departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakan mesin dan ekuipment yang mengkonsumsi listrik. Bagi Departemen pemakai listrik, biaya yang diterima dari alokasi biaya Departemen pembangkit listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebenkan sebagian harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau dideplesi. Contoh pengeluran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk. Karena pengeluaran untuk keperluan tersebut biasanya melibatkan jumlah yang besar dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, maka pada saat pengeluaran tersebut dilakukan, pengorbanan tersebut diperlukan sebagai pengeluaran modal dan dicatat sebagai harga pokok aktiva (misalnya sebagai harga pokok aktiva tetap atau beban yang ditangguhkan). Periode akuntansi yang menikamti manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagai pengeluaran modal tersebut berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi, atau biaya deplesi.

2. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures)*

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.2 *Job Order Costing System* (Metode Harga Pokok Pesanan)

Perusahaan berproduksi berdasarkan pesanan dalam mengumpulkan harga pokok produksinya, berarti perusahaan tersebut menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan bersangkutan.

2.2.1 Pengertian *Job Order Costing System*

Pada metode harga pokok pesanan, data-data biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan. Formulir yang digunakan untuk mengumpilkan biaya produksi tiap pesanan. Formulir yang digunakan untuk pengumpulan biaya produksi tiap pesanan disebut “Kartu Pesanan” (*Job Cost Sheet).*

Dalam buku "**Akuntansi Biaya, Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok**" bahwa :

> **"Metode harga pokok pesanan adalah metode perhitungan harga di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa-jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya."**
>
> **(Supriyono;1999,37)**

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dikatakan metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi suatu pesanan atau kontrak atau jasa, di mana identitasnya dapat dipisahkan dari masing-masing pekerjaannya, secara fisik dapat dibedakan dari suatu pesanan ke pesanan yang lain. Pada metode ini biaya untuk masing-masing pekerjaan harus dipisahkan dengan jelas agar dapat ditetapkan dengan cepat besarnya biaya masing-masing produk atau jasa yang dipesan.

Dalam buku "**Akuntansi Biaya"**, yang dimaksud dengan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) adalah : **"Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dengan cara mengumpulkan semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu pesanan." (Mulyadi;2000,37)**

Berdasarkan kutipan di atas setiap metode harga pokok pesanan harus mengumpulkan semua harga pokok produksi yang dikeluarkan untuk membuat dan memperoleh suatu pesanan yang nantinya akan diperoleh seberapa besar biaya yang harus ditentukan dalam suatu pesanan tertentu.

Menurut Mulyadi dalam bukunya **“Akuntansi Biaya”** mengemukakan cara perhitungan harga pokok pesanan sebagai berikut :

> **“Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.**
>
> **(Mulyadi;1999,88)**

Dalam biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu, dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu dan biaya produksi tidak langsung. Dalam hubungannya dengan pesanan yang bersangkutan, biaya produksi langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan berdasarkan tarif tertentu.

2.2.2 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu sebelum dibahas metode harga pokok pesanan, perlu diuraikan lebih dahulu karakteristik kegiatan usaha perusahaan yang berproduksinya berdasarkan pesanan yang berpengaruh terhadap metode pengumpulan biaya produksi.

Dalam buku "**Akuntansi Biaya"** memberikan batasan mengenai harga pokok pesanan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. **Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.**
2. **Biaya produksi harus golongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.**
3. **Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.**
4. **Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.**
5. **Harga pokok produk per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.**

(Mulyadi;2000,41)

Sedangkan dalam kutipan lain diterangkan mengenai batasan dari karakteristik ini metode harga pokok pesanan yaitu :

1. **Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung dari sepesifikasi pesanan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identifikasinya secara jelas.**
2. **Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif kecil dan adil.**
3. **Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.**
4. **Pesanan yang sudah selesai dimasukan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat atau tanggal pesanan diserahkan.**

(Supriyono;1999,55)

Dengan melihat dari karakteristik tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya harga pokok produksi atas pesanan ini yang dikeluarkan itu tergantung dari model dan jenis pesanan yang diminta yang mengakibatkan besar kecilnya jumlah biaya yang akan dikeluarkan.

2.2.3 Prosedur Akuntansi biaya pada Metode Harga pokok Pesanan.

Prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan meliputi organisasi formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk melaksanakan pesanan dan menyajikan informasi biaya bagi manajemen.

Dalam prosedur akuntansi biaya dengan metode harga pokok pesanan yang di kutip dalam buku " **Akuntansi Biaya"** dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. **Prosedur Akuntansi Biaya Bahan Baku**
2. **Prosedur Akuntansi Tenaga Kerja Langsung**
3. **Prosedur Akuntansi Biaya Overhed Pabrik**
4. **Prosedur Akuntansi Biaya Produk dalam Proses dan Biaya Produk Selesai**
5. **Prosedur Akuntansi Penjualan dan Penyerahan Produk kepada Konsumen**

(Supriyono;1999,61)

Atas dasar prosedur akuntansi biaya tersebut di atas maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan dapat dikontrol dan dengan adanya pengontrolan atas biaya-biaya yang timbul dapat ditekan seminimal mungkin. Berarti ini akan dijelaskan mengenai prosedur akuntansi biaya tersebut di atas :

1. **Prosedur Akuntansi Biaya Bahan Baku**

   Bahan baku adalah bahan yang membentuk produk jadi secara menyeluruh bahan baku dengan mudah dapat ditelusuri dari produk jadi bahan yang

membentuk. Akuntansi biaya bahan baku meliputi pengadaan bahan baku penggunaan bahan baik untuk produksi. Ketika bahan baku dibeli oleh perusahaan secara kredit, catatan yang dibuat bagian akuntansi adalah :

Jurnal

Persediaan Bahan Baku	xxx	
Persediaan Bahan Penolong	xxx	
Persediaan Suplies Pabrik	xxx	
Utang Dagang		xxx

Ketiga bagian produksi menerima order produksi, bagian ini akan meminta bahan baku ke gudang dengan menggunakan kartu permintaan bahan. Penggunaan bahan oleh bagian produksi akan dicatat adalah :

Jurnal

Barang dalam proses- Biaya	xxx	
Bahan Baku	xxx	
Persediaan Bahan Baku		xxx

2. Prosedur Akuntansi Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung untuk memproses produk dikelompokan manjadi dua, yaitu Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Tenag Kerja Tidak Langsung. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan berupa upah dan gaji bagi karyawan yang secara langsung menangani pemrosesan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah gaji dan upah para karyawan yang ikut membantu

pemerosesan produk tetapi tidak langsung menangani pembuatan produk. Akuntansi terhadap biaya Tenaga Kerja Langsung maupun biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, dibagi menjadi dua kegiatan yaitu :

1. Pencatatan pembayaran gaji dan upah.
2. Membebankan gaji dan upah pada produk.

Ketika gaji dan upah dibayarkan bagian akuntansi akan mencatat ;

Jurnal :

Utang gaji dan upah	xxx	
Kas		xxx

Sedangkan untuk membebankan gaji dan upah kepada produk, maka bagian akuntansi akan mencatat :

Jurnal

Barang dalam proses. Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya	xxx	
Biaya Pemasaran	xxx	
Biaya administrasi dan umum	xxx	
Gaji dan Upah		xxx

3. Prosedur Akuntansi Biaya Overhed Pabrik

Biaya Overhead Pabrik merupakan biaya produksi tidak langsung, yaitu merupakan kumpulan dari semua biaya untuk membuat produk selesai bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Elemen dari biaya overhead pabrik meliputi :

a. Biaya bahan penolong
b. Biaya tenaga kerja tak langsung
c. Biaya bahan bakar
d. Biaya penyusutan gudang pabrik dan mesin-mesin
e. Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
f. Biaya asuransi
g. Biaya pemeliharaan mesin dan gedung pabrik dan lain-lain

Mengingat sangat kompleksnya biaya overhed pabrik dan tidak adanya hubungan langsung dengan produk, maka biaya overhead pabrik dibebankan keproduk dengan tarif. Tarif overhead pabrik ini ada dua macam yaitu : Akuntansi biaya overhead pabrik dan Akuntansi biaya overhead pabrik debankan atas tarif.

Suatu pesanan akan dibebankan biaya overhead pabrik sesuai dengan kapasitas sesungguhnya yang dinikmati oleh pesanan yang bersangkutan dikalikan dengan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka.

Jurnal

Biaya dalam proses-Biaya overhead pabrik	xxx	
Biaya overhead pabrik sesungguhnya		xxx

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam periode bersangkutan akan di tampung dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya dan dimasukan ke dalam kartu pembantu biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku penolong jurnalnya :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Persediaan bahan penolong		xxx

Biaya tenaga kerja langsung jurnalnya :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Biaya gaji dan upah		xxx

Beban atas gaji dan upah yang ditanggung perusahaan dengan dokumen daftar sumbangan gaji dan upah jurnalnya :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Utang Pajak Pendapatan		xxx
Utang Dana Pensiun		xxx
Utang Astek		xxx
Utang Ass hari tua		xxx

Sedangkan untuk biaya overhead pabrik lain-lainnya adalah :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Kas		xxx
Utang Biaya		xxx

4. Prosedur Akuntansi Biaya Produk dalam Proses dan Biaya Produk Selesai

Atas dokumen bukti pemindahan produk selesai dan perintah jurnal dibuat jurnal

Persediaan produk selesai	xxx	
Biaya dalam proses. Biaya bahan baku		xxx
Biaya dalam proses. Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya dalam proses. Biaya overhead pabrik		xxx

Sedangkan apa bila pada periode masih ada pesanan dalam proses, maka kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan fungsinya berubah dari dari rekening pembantu barang dalam proses menjadi rekening pembantu persediaan dalam proses. Atas dasar perintah jurnal harga pokok produk dalam proses dipindahkan ke rekening persediaan produk dalam droduk dengan jurnal :

Persediaan produk dalam proses	xxx	
Biaya dalam proses-Biaya bahan baku		xxx
Biaya dalam proses-Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya dalam proses-Biaya overhead pabrik		xxx

5. Prosedur Akuntansi Penjualan dan Penyerahan Produk kepada Konsumen

Dari seksi gudang produk selesai pesanan dikirimkan kepada pemesan, dan dibuatkan dokumen faktur penjualan adalah :

Jurnal

Piutang Dagang	xxx	
Kas	xxx	
Penjualan		xxx

Sedangkan jurnal yang dibuat untuk mencatat harga pokok penjualan adalah :

Harga pokok penjualan	xxx	
Persediaan produk selesai		xxx

2.2.4 Prosedur Akuntansi Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik

Untuk mengakuntansikan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dengan metode harga pokok pesanan, pesanan formulir atau kartu sebagai media pencatatan dan bukti transaksi adalah sangat penting. Tiga formulir yang digunakan dalam metode harga pokok pesanan yang dikutip dalam suatu buku "**Akuntansi Manajemen"** adalah :

1. **Kartu Harga Pokok *(Job Cost Sheet)***
2. **Kartu Permintaan Bahan *(Material Requsition)***
3. **Kartu Waktu Kerja *(Job Time Ticket)***

(Henry Simamora;1999,591)

Untuk keterangan lebih jelasnya dalam penggunaan jenis kartu-kartu tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. **Kartu Harga Pokok *(Job Cost Sheet)***

   Kartu harag pokok adalah kartu buku pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan harga pokok produksi setiap pesanan. Dari kartu harga pokok manajemen bisa mengetahui jumlah biaya produksi baik tiap pesanan atau per unit yang dipesan. Kartu harga pokok mempunyai tiga kolom utama yaitu kolom bahan baku, kolom upah langsung dan kolom overhead pabrik yang dibebankan. Kartu harga pokok disediakan oleh bagian akuntansi biaya.

2. **Kartu Permintaan Bahan *(Material Requsition)***

   Kartu permintaan bahan adalah kartu yang digunakan oleh bagian produksi, untuk meminta bahan dari gudang dalam proses penyelesaian pesanan. Kartu ini mempunyai kolom jenis bahan, jumlah yang diminta dan total harga pokok bahan yang diminta bagian produksi. Kartu permintaan bahan digunakan sebagai dasar pengisian harga pokok bahan pada kartu harga pokok.

3. **Kartu Waktu Kerja *(Job Time Ticket)***

   Untuk menentukan jumlah biaya upah langsung digunakan kartu waktu kerja. Kartu ini memberikan informasi tentang jam yang digunakan oleh suatu pesanan atau suatu pekerjaan tertentu dan jumlah jam dilaksanakan serta biaya pekerjaan dan total biaya upah. Tidak ada pemisahan kartu yang digunakan untuk menghitung upah langsung dan upah tidak langsung (bagian order permintaan), karena dalam kartu tersebut bisa disajikan jenis upah. Kartu

waktu kerja ini digunakan sebagai dasar pengisisan upah langsung pada kartu harga pokok.

2.2.5 Manfaat *Job Order Costing System*

Job order costing system yang dirancang dengan baik memberi manfaat sebagai berikut :

1. Menyajikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk suatu barang yang diproduksi, sehingga membantu penentuan harga pokok produk dalam penelitian persediaan yang tepat.
2. Terdapat persediaan dalam sistem tersebut.
3. Penggunaan kertas perkiraan sebagai dasar untuk membandingkan hasil sebenarnya dan berdasarkan perkiraan, memudahkan pelaksanaan penyimpangan yang terjadi dan penentuan sebab-sebabnya.
4. Pembandingan biaya aktual dan taksiran tersebut juga bermanfaat dalam prosedur penaksiran harga pokok pesanan di masa datang.

2.3 Harga Pokok Pesanan

Suatu perusahaan perlu mengetahui tentang besarnya harga pokok produk yang dihasilkan, karena informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Penentuan harga pokok yang baik akan membantu manajemen dalam memperhitungkan berapa ketentuan yang diharapkan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan tersebut.

2.3.1 Definisi Harga pokok Pesanan

Dalam harga pokok pesanan, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan sumber daya untuk masing-masing pesanan. Untuk mengetahui hal hal ini dapat digunakan kartu harga pokok pesanan *(job order cost sheet)* yang berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk pengumpulan biaya tiap pesanan produk.

Dalam buku "**Akuntansi Manajemen"** bahwa harga harga pokok pesanan adalah sebagai berikut : **"Harga pokok pesanan adalah kalkulasi biaya pesanan, bahwa biaya dari suatu pekerjaan berbeda dari biaya pekerjaan lainnya dan harus terpisah." (Hansen dan Mowen;1997,203)**

Dari definisi di atas dapat disimpulkan harga pokok pesanan adalah dimana timbulnya biaya yang terkonsumsi yang diakibatkan adanya pesanan, sehingga dengan adanya kaitan dengan pesanan maka pengumpulan biaya dilakukan sejak dimulainya aktivitas terhadap produk yang dipesan sampai produk tersebut diantar kepada pemesan produk tersebut.

2.3.2 Penentuan Harga Pokok Pesanan

Sistem penentuan harga pokok pesanan digunakan dalam proses produksi yang menghasilkan berbagai produk, pekerjaan, atau produksi yang berbeda-beda setiap masa pembukuan. Jadi, penentuan harga pokok pesanan mencakup berbagai masalah tertentu mengenai pencatatan dan pembebanan biaya yang tidak ditemui dalam sistem penentuan harga pokok proses.

Dalam penentuan harga pokok pesanan dapat dilihat berdasarkan :

1. Penentuan Harga Pokok Pesanan-suatu tinjauan

   Penentuan harga pokok pesanan-suatu tinjauan dapat dinyatakan tiga golongan besar biaya yang terlibat dalam pembuatan sesuatu produk yaitu dengan cara sebagai berikut :

   a. Mengukur biaya bahan baku yaitu proses produksi dimulai dengan pemindahan bahan mentah dari gudang kejalur produksi. Jumlah besar bahan mentah itu akan dapat ditelusuri keberadaanya langsung pada barang yang sedang diproduksi dan dengan demikian akan disebut bahan baku.
   b. Mengukur upah langsung, upah langsung dihimpun dan diukur dengan cara yang sama seperti pada biaya bahan baku. Upah langsung meliputi biaya para pekerja yang langsung dapat ditelusuri keberadaannya pada pekerjaan tertentu yang sedang dikerjakan.
   c. Pembebanan biaya tidak langsung pemabrikan harus dipertimbangkan bersama-sama dengan bahan baku dan upah langsung dalam menghitung biaya produksi satuan.

2. Penentuan Harga Pokok Pesanan –aliran biaya

   Dalam penentuan pokok pesanan-aliran biaya dapat dilihat dari aliran biaya yang sesungguhnya, melalui sistem itu sendiri.

2.3.3 Tujuan Penetuan Harga Pokok Pesanan

Dari definisi di atas maka tujuan dari kalkulasi harga pokok ialah penetapan dasar penaksiran harga bagi para produsen untuk barang-barang yang diproduksi dan ditawarkan di pasar tertentu. Dan juga untuk mengetahui seberapa jauh efisiensi dari suatu proses produksi. Sehingga pimpinan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian proses produksi efktif.

2.3.4 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Per Pesanan

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi perpesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.3.5 Hubungan Pelaksanaan *Job Order Costing System* dengan Penentuan Harga Pokok Pesanan

Bahwa dalam pelaksanaan *job order costing system* mempunyai hubungan dengan penentuan harga pokok pesanan, apabila dalam suatu *job order costing system* dilakukan secara memadai oleh suatu perusahaan tersebut atau sesuai dengan keadaan yang ada di dalam perusahaan maka hubungan harga pokok

pesanan yang sebenarnya akan semakin kecil. Karena dalam penentuan harga pokok pesanan dilakukan berdasarkan :

1. Banyak pekerjaan yang berbeda digarap dalam setiap jangka waktu, dan setiap pekerjaan memiliki persyaratan produksi yang berbeda.
2. Biaya dikumpulkan berdasarkan menurut masing-masing pekerjaan
3. Lembar biaya pekerjaan merupakan dokumen kunci yang mengendalikan pengumpulan biaya oleh suatu pekerjaan.
4. Biaya satuan dihitung menurut pekerjaan pada lembar biaya pekerjaan.

Selain itu juga perusahaan memberikan pendekatan lima langkah dalam melakukan *job order costing* yaitu sebagai berikut :

Langkah 1 : Identifikasikan job yang dipilih sebagai objek biaya

Langkah 2 : Identifikasikan kategori biaya langsung untuk job

Langkah 3 : Identifikasikan pusat biaya tidak langsung, dikaitkan dengan job

Langkah 4 : Pilih dasar alokasi biaya untuk digunakan dalam membiayai masing-masing pusat biaya tidak langsung kepada job.

Langkah 5 : Kembangkan tarif per unit dari masing-masing dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung kepada *job*.

Apa bila kelima langkah pendekatan tersebut dapat dilaksanakan dalam *job order costing system* maka perusahaan sudah mengoptimalkan job yang ada maka biaya-biaya sudah dikeluarkan untuk melakukan pesanan tersebut sesuai dengan apa yang di.

Perusahaan dalam melaksanakan *job order costing system* perlu memperhatikan beberapa hal yaitu :

1. Biaya produksi dikumpulkan untuk tiap pesanan
2. Harga pokok per satuan produk dihitung apa bila persatuan telah selesai di produksi.
3. Harga pokok per satuan dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang diproduksi dalam pesanan yang bersangkutan.
4. Biaya produksi dibagi ke dalam biaya produksi langsung dan tidak bersangkutan.

Dengan memperhatikan keempat hal tersebut perusahaan dapat mengalokasikan biaya yang dipakai dalam setiap pesanan barang, sehingga akan berhubungan langsung dengan pelaksanaan *job order costing system* dengan penentuan harga pokok pesanan apa bila dilakukan secara memadai dan sesuai dengan apa yang dikemukakan keempat hal tersebut.

Analisis hubungan antara pelaksanaan *job order costing system* dengan penentuan harga pokok pesanan, harus memperhatikan penentuan harga pokok pesanan yang digunakan dalam proses produksi yang menghasilkan berbagai barang, pekerjaan yang berbeda (heterogen), mencakup berbagi masalah tertentu mengenai pencatatan dan pembebanan biaya yang tidak ditemui, sehingga dapat dianalisis dari pelaksanaan *job order costing system* dengan penentuan harga pokok pesanan seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut. Ada pun

penentuan harga pokok pesanan terdapat tiga golongan biaya yang terlibat dalam pembuatan suatu produk yaitu :

1. Bahan baku

   Proses produksi dimulai dengan pemindahan bahan mentah dari gudang ke jalur produksi, jumlah bahan mentah itu akan dapat ditelusuri keberadaannya langsung pada barang yang sedang diproduksi.

2. Upah langsung

   Upah langsung dihimpun dan diukur dengan cara yang sama seperti pada biaya bahan baku, upah langsung meliputi biaya para pekerja yang langsung ditelusuri keberadaannya pada pekerjaan tertentu yang sedang dikerjakan. Sebaliknya, biaya para pekerja yang tidak dapat langsung ditelusuri keberadaannya pada suatu pekerjaan tertentu, atau dapat ditelusuri hanya dengan susah payah, sehingga diperlukan bagian dari biaya tak langsung pemabrikan.

3. Biaya tidak langsung pemabrikkan

   Dalam biaya tidak langsung pemabrikkan harus dipertimbangkan bersama-sama dengan bahan baku dan upah langsung dalam menghitung biaya produksi satuan. Pembebanan biaya tidak langsung pemabrikkan kepada produk sering merupakan pekerjaan yang sulit ada berapa alasan yaitu : biaya tidak langsung pemabrikkan merupakan biaya tak langsung bagi produk dan oleh karena itu tidak dapat ditelusuri keberadaannya secara langsung pada saat produk atau pekerjaan tertentu, biaya tak langsung pemabrikkan terdiri atas banyak komponen yang tidak sama, yang melibatkan baik biaya variabel

maupun tetap. Akhirnya perusahaan yang mengalami perubahan musiman yang besar pada produksinya seringkali cenderung memilih biaya tak langsung pemabrikkan yang relatif tetap konstan, meskipun hasil perusahaan itu berubah-ubah, penyebabnya adalah biaya tetap umumnya merupakan bagian yang cukup besar dari biaya tak langsung pemabrikkan. Dengan adanya persoalan itu, satu-satunya cara yang dapat di terima untuk pembebanan biaya langsung kepada produk adalah melakukan melalui proses penjatahan. Pembebanan biaya tak langsung itu kepada produk melaksanakan dengan meminta manajer memilih suatu dasar kegiatan yang semua biaya produk yang diproduksi perusahaan kemudian dengan memakai dasar suatu jumlah biaya langsung yang tepat dibebankan pada setiap produk atau jasa.